

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Penelitian

1. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Implementasi Bimbingan agama

Implementasi bimbingan agama perlu dijabarkan secara mengupas tiap kata yang ada. Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.¹ Penerapan sendiri adalah sebuah cara atau proses kegiatan atau suatu hal. Artinya menerapkan ilmu yang telah diperoleh dengan tujuan membuat solusi dari permasalahan².

Bimbingan yaitu bentuk bantuan yang diterima oleh klien atau konseli untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi masalah³. Dalam pengertian bimbingan menurut Sunaryo kartadinata mengartika bimbingan merupakan “proses” guna membantu individu agar tercapai perkembangan yang optimal. sehingga ia mampu memahami dirinya dan bertindak wajar dalam bersosialisasi⁴. Singkatnya bimbingan ialah memberi bantuan berupa arahan.

Secara utuh pengertian bimbingan merupakan usaha membantu atau menolong kepada orang lain dengan mewujudkan potensi yang ada pada diri konseli, memahami dirinya agar mampu tumbuh kembang secara optimal, mengarahkan dirinya supaya mampu mengambil keputusan.

Menurut Priyatno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik

¹ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

² Moh anwar yusfin Implementasi bimbingan belajar mengulang kelas dalam menumbuhkan kemampuan akademik siswa baru di madrasah qudsiyah kudus. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 5 No. 1 (2021): 63

³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nuhrisa, *Landasan Bimbingan &Konseling*,(Bandung: Rosda,2016), 5.

⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nuhrisan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosda, 2016) , 6.

anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu melalui sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan diberikan oleh ahli yang diterima oleh individu atau sekelompok dengan berbagai usia, agar yang dibimbing mampu mengembangkan potensi diri dan aktualisasi diri. Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan dalam bentuk lahir dan batin dibidang mental dan spiritual, agar konseli mampu mengatasi tingkat pemahaman dan kemampuan yang didorong oleh kekuatan iman dan takwa kepada Allah yang dijelaskan oleh Arifin⁵.

Simpulan menyatakan bahwa bimbingan ialah layanan yang diberikandengan tujuan konseli mampu memandirikan dirinya sendiri. Supaya mampu teratasi Satu atau ragam masalah yang menempel pada dirinya. arahan serta bimbingan yang tepat sesuai karakter konseli dan permasalahannya supaya bertanggungjawab dengan pilihannya dan ketentuan yang dilakukan agar mencapai kepuasan batin dan tentram

Sementara dalam pengertian agama menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan secara praktis dirasakan dengan apa yang dipercayainya sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri⁶.

Pengertian agam sang at beragam menurut para ahli, termasuk menurut Harun Nasution bahwa mneuurutya agama memiliki pengakuan manusia atas keberadaan kekuatan chain secara utuh dipatuhi dan pengakuan terhadap kekuatan ghabib tersebut yang mengakui. Terikat pada bentuk hidup yang berada arena luar manusia yang cenderung mempengaruhi perilaku, perbuatan manusia. Kepercayaan manusia akan sesuatu yang ghaib memunculkan care atau model hidup yang tertentu dan berbeda.

⁵ Muzayin arifin, *Pokok-pokok pikira tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (jakarta: Bulan Bintang, 2005) hmm.3

⁶ Robert H. Thoulles, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 19.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan kepada sang Tunggal berisi kebaikan-kebaikan serta kewajiban itu.⁷ Kepercayaan yang sudah terpaku pada dasar hati individu terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai beban spiritual atau tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah dituntut oleh agama.

Dapat disimpulkan bahwasannya keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Arifin menjelaskan bahwa, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.⁷

Maka singkatnya bimbingan keagamaan ialah proses atau perjalanan bantuan yang diterima konseli untuk mampu memahami, mencari, dan menemukan nilai atau materi keagamaan supaya mampu menentukan pilihannya sendiri sesuai koridor Islam yaitu Al-Quran dan Al-hadits.

menurut penulis agama ialah suatu kepercayaan seseorang terhadap Tuhan yang Maha Esa didalam kepercayaan itu manusia dipondasi dengan ketaatan pada ajarannya baik larangan dan perintah yang harus diikuti secara turun temurun untuk mencapai keselamatan bagi dirinya dan masyarakat luas.

Bimbingan agama yaitu individu yang diberikan bantuan oleh orang lain secara bertahap dengan berlandaskan kepercayaan kepada Tuhan Yang Tunggal supaya mencapai keselamatan bagi dirinya.

⁷ Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 2.

b. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Suatu kegiatan hendaknya memiliki dasar pedoman agar dalam melangkah kedepan mengetahui harapan yang dituju dan wadah untuk pulang. Pelaksanaan bimbingan agama bertumpu pada dua induk besar yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

1) Dasar Al-Quran

Tempat berpulangnya akal dan hati dalam mencari petunjuk hidup adalah berinduk pada Alquran. Umat beragama khususnya Islam menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk dalam beraktifitas di dunia. Makna yang dikandung Al-Quran membawa jalan baik menuju Akhirat yang di idam-idamkan manusia. Terdapat petunjuk, atlas kesulitan hidup yang dialami individu dan aturan. Secara tersurat bahwa Al-Quran sebagai pembimbing tertulis yang harus dimaknai yang mampu menjadi ladang amal dan ilmu⁸.

2) Al-Hadist

Hadits merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami.¹¹ Hadits juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrir*) Nabi Muhammad SAW., yang berkaitan dengan hukum.

c. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Pengertian bimbingan agama dan implementasi yang ditelaah dan dimaknai secara umum. Mengingat setiap insan yang tumbuh dan berkehidupan akan diliputi masalah dari is labor sampai menutup mata dalam arti kematian. Diperolehnya masalah dalam berkehidpan akan membawa manusia kepada tingkat pendewasaan yang lebih baik jika dilalui dengan tanggapan atau rpson positive. Sedangkan manusia jika melalui masalah dengan respon yang tidak dapat menerima datangnya masalah, menyalahkan oranglain Tanpa intropesi diri, membuat masalah berlarut-larut dan membiarkannya

⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Semarang: CV. Gupta Prima Nusantara, 2007), 26.

tumbuh, individu tersebut perlu perbaikan secara hubungan dengan tuhan, sesama manusia lainnya sebagai makhluk sosial, dan terhadap dirinya sendiri. Bahamian keadaannya yang perlu dipahami. Setiap manusia Tanpa disadari mereka semua membutuhkan bimbingan atau bentuk diskusi. Berbagai macam masalah yang mudah dijadikan sebagai bahan bimbingan, bahan diskusi, bahan evaluasi. Namun yang menjadikannya tidak mampu dilakukan sendiri oalah bagaimana manusia mengimplementasikan ilmu dan penyelesaian masalah yang sedang menyelimutinya.

Tujuan hadirnya bimbingan keagamaan pada Islam yaitu menolong individu mewujudkan dirinya adalah manusia seutuhnya guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia langgeng di akhirat. Bimbingan konseling berbasis Islami mengusahakan agar mampu mengatasi masalah yang di hadapi seorang individu serta membantu mencegah hadirnya masalah bagi dirinya. Tidak dapat dipungkiri, setiap manusia pasti membawa masalah dalam hidupnya dengan beragai faktor dan rangkaian masalah. Kerap kali dijumpai individu tidak mampumengatasi masalah yang dihadapi, khawatirnya timbulnya stres ringan hingga depresi berat. Maka bimbingan counseling Islam menawarkan petunjuk dari pencegahan masalah, penyelesaian masalah dan bagaimana yang harus di lakukan dalam menghadapi rangkaian masalah yang sudah terdapat pada dasar-dasar bimbingan Islam yaitu merujuk pada Al-Quran dan Al-Hadist. Sehingga tujuan bimbingan konseling Islam yaitu:

- 1) Memberikan dorongan kepada individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya.
- 2) Memberikan dukungan dan kepercayaan agar individu optimis menyelesaikan masalah.
- 3) Membantu dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi oleh individu.
- 4) Memberikan bantuan individu agar melakukan pengembangan serta memelihara situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, diharapkan tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang sekitar.

Menurut Aunur rahim faqih menyebut tujuan dari bimbingan agama diringkas menjadi tiga terdiri dari:

- 1) Mengupayakan agar konseling/individu tidak berhadapan dengan masalah, artinya diusahakan agar individu melakukan pencegahan terjadinya masalah yang akan muncul.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang saat itu juga dihadapi
- 3) Mengusahakan agar individu terjaga dan memelihara situasi yang sudah membaik, sehingga dalam situasi yang sudah baik tersebut individu tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

d. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Dengan melihat tujuan bimbingan keagamaan terbentuklah fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, fungsi ini diharapkan agar individu menjaga atau menghindari adanya berbagai masalah untuk dirinya. Kata kuncinya yaitu pencegahan.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, kuratif disini artinya membantu individu mengatasi ragam permasalahan yang saat ini terjadi.
- 3) Fungsi preservative, yakni menolong individu untuk menyadari keadaany yang kurang angin segar atau kurang baik menuju hawa yang lebih baik, artinya individu mampu mengubah keadaanya menjadi pribadi yang berkemajuan dari dirinya yang lama dengan banyak masalah Fungsi Developmental yang disebut juga dengan pengembangan, yaitu membantu seseorang untuk memelihara dan mengembangkan kondisi dan situasi yang baik supaya tetap baik atau mungkin menjadi lebih baik, kemudian tidak menjadikannya sebuah masalah baru.

e. Bentuk-bentuk Bimbingan

- 1) Bimbingan kelompok
Kegiatanya sesuai penamaannya yaitu dilakukan secara berkelompok dalam menyampaikan materi atau pendapatnya. Contoh dari aktivitas ini yaitu metode ceramah, diskusi, seminar, symposium atau dinamika kelompok. Maksud dan tujuan bimbingan kelompok ini untuk menolong dengan diberinya

bantuan untuk individu yang menghadapi masalah dalam berkehidupan dan menempatkannya secara berkelompok.

2) Penyuluhan individual

Hanya dapat dilakukan dengan syarat terbatas konselinya, yaitu satu konselor satu konseli atau disebut juga *face to face relationship*. Biasanya berbentuk wawancara antara keduanya, namun dalam konseling individu ini terdapat jenis yang dapat dibedakan yaitu:

- a) *Directive counseling*, pada jenis ini seorang konseli akan mengambil tindakan menyerahkan pada konselor yang lebih aktif dan dominan terhadap masalahnya. Menurut E.G Williamson dan J.G darley mengasumsikan pendapatnya bahwa konseli tidak berpotensi menyelesaikan masalahnya, maka dari itu konseli membutuhkan bantuan. Beraliran Behavioristik.
- b) Sedangkan *Non directive counseling* yaitu konselor akan memberikan sedikit thang bagi dirinya, tujuannya agar konseli mampu mengemukakan perasaannya, masalahnya, pendapatnya, pikirannya atau singkatnya konseli mampu menguraikan benang merahnya sendiri. dalam Teknik ini disebut *client centered therapy*. Beraliran humanistic pentingnya akan kesadaran mengembangkan potnesi diri. Dalam Jesus Teknik tersebut terdapat Jenis *elective counseling*, yaitu penggabungan, pencampuran, perpaduan dari kedua teknik tersebut.

f. Metode Bimbingan Agama

Metode adalah term atau istilah dari Bahasa Yunani, artinya melalui jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode dimaknani Sebago *thariqat*, kemudian penggunaan kata metode dalam bahasa Indonesia artinya care atau jalan yang teratur dan disiapkan secara baik-baik untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamzah B. Uno metode adalah cara yang difungsikan untuk mecapai tujuan pembelajaran. Dengan tahapan-tahapan tertentu.

Metode bimbingan agama dapat diartikan sebagai jalanyang digunakan dalam ektivitas berprosesnya bimbingan atau bantuan dengan harapan tujuan yang dapat dicapai oleh konselor dan konseli. Motode-metode yang digunakan ada berbagai agar tercapai tujuannya yaitu:

1) Metode Ceramah

Interaksi yang dilakukan berbasis penerangan atau dijabarkan melalui tutur kata atau lisan dari da'i, guru, atau ahli pada bidangnya kepada pendengar. Guru dalam proses menejlalskan materi boleh mengaplikasikan pendekatan lainnya memlalu sarana prasarana. Metode ceramah juga dijelaskan oleh Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain menyatakan sebagai alat untukberkomunikasi antara guru kepada peserta didik dalam proses mengajar dan belajar. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai kegiatan interaksi saling interaktif, komunikatif, memahamai, menerima, memberi dari guru kepada peserta didik.

2) Metode Diskusi

Syaiful Sagala dalam penjelasannya tentang apa itu metode diskusi mengartikan percakapan ilmiah secara members tanggapan atau responsive berisikan pertukaran pendapat, pemikiran, perasaan dan ide-ide yang dituangkan dalam kelompok diskusi guna mengumpulkan solusi supaya mencapai pemecahan masalah.

3) Metode keteladanan

Meneladani adalah memory dengan cara melihat atau mendengarkan dan ditirukan. Ketika diri sendiri ingin meneladani sifat atau sikap seseorang individu. Metode keteladanan ini biasanya diperlykan *role model* dalam figur yang dicontoh.

4) Metode pembiasaan

Ini adalah cara paling mudah diterima jika dilakukan secara sering dan berkala agar menjadi rutinitas individu. Membiasakan diri terhadap aktivtas yang positif.

5) Metode Nasihat

Nasehat diperlukan sesuai kadarnya, biasanya individu yang kurang dapat menerima nasehat akan

diabaikan dan bersikap tidak peduli. Maka demikian pentingnya menakar nasehat sesuai dengan karakter individu dan kebutuhan nasihat yang diperlukan. Menggunakan dialog yang menarik untuk berpikir, sambil bercanda, sederhana, dengan pemberin analogi atau perumpamaan, dan gambar yang jelas.

6) Metode Pengawasan

Perhatian terhadap konseli dalam arti memberikan pengawasan sehingga ketika ada kesalahan atau sesuatu yang dilupakan perlu diingata, ditegur, dinasehati. Dari seluruh aspek pendidikan, moral, mental dan intelektual, jasmani, dan sosial.

7) Hukuman dan penghargaan

Setiap jengkal yang manusia lakukan tenth ada balasan baik hukuman atau penghargaan. Harus disadari hukuman dan penghargaan adalah hal pending dalam proses bimbingan. Contohnya jika seseorang menaruh barang tidak pada tempatnya dan timbul kanketeledoran berlanjut akan dihukum dengan jika tidak dapat menemukannya dan akan diberi penghargaan karena rapi dan teratur. Pemberian hukuman juga perlu diperhatikan, hukuman dapat diberika apabila seseorang melakukan kesalahannya secara berulang, Tidak menimbulkan ancaman bagi penerima, sesuai dengan kesalahan atau tidak menyulitkan, diberi Alaskan dan arahan terlebih awal agar individu menyadari dan mengetahui sebabnya.

g. Materi Bimbingan Agama Islam

1) Materi Bimbingan Akidah atau Keyakinan

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan⁹. Akidah islam merupakan suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh setiap muslim. Dalam Islam, akidah bukan hanya sebagai konsep dasar yang ideal untuk diyakini dalam hati seorang muslim. Akan tetapi, akidah atau kepercayaan yang diyakini seorang muslim itu harus dimanifestasikan dalam amal dan perbuatan dan tingkah laku sebagai orang beriman. Ia harus mampu

⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007. 303

mewujudkan keimanannya dalam hal perbuatan yang baik (amal saleh) dan tingkah laku terpuji. Berbicara tentang akidah, tidak dapat dipisahkan dari tauhid (konsep pengesaan Allah). Tauhid adalah satu hak Allah swt darisejumlah hak-Nya.¹⁰

Materi yang didapat dai bimbingan aqidah, berharap dapat mengamalkan dan menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berikut thang lingkup materi yang ada meliputi:

- a) Memantapkan keesaan dan eksistensi atau kehadiran Allah SWT dengan beragam bukti.
 - b) Memantapkan rasa yakin dalam hati bahwa keseluruhannya adalah milk Allah ta'ala.
 - c) Memantapkan menerima secara utuh bahwa Allah SWT penguasa tunggal yang memiliki alam semesta.
 - d) Memantapkan penerimaan Allah SWT dzat yang menolong dan paling adil sebagai hakim bagi makhluknya.
 - e) Memantapkan untuk patuha dan tunduk kepada Allah SWT yang dijabarkan dalam rukun iman¹¹.
- 2) Materi Bimbingan Syariah atau Hukum
Secara istilah syariah diartikan sebagai hukum-hukum Allah yang bertujuan mengatur manusia berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan alam, dengan ciptaan lainnya.

Materi bimbingan Syariah yaitu semua hal yang bersangkutan dengan aspek peribadahan dan muamalah.

Seperti yang dikatakan Syarifuddin bahwa ibadah yaitu berbakti, tunduk, nurut. Patuh, dan merendahkan diri, juga segala bentuk usaha lahiriyah dan batiniyah agar sesuai dengan apa yang di perintahkan agama. Guna mendapatkan kebahagiaan . ketentraman, keselarasan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun orang lain.

Bentuk ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah SWT, seperti

¹⁰ Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Malang: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2009), 21.

sholat, zakat, puasa, haji maupun peribadahan yang lainnya.¹²

a) Ubudiyah

Secara Bahasa ubudiyah disadur dari kata '*abada*

b) Muamalah yaitu suatu hukum untuk mengatur perilaku seseorang antar sesamanya atau seseorang dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan suatu harapa agar kehidupan manusia bisa berjalan tertib, teratur dan aman yang kemudian tercipta kehidupan yang tenntram, harmonis dan aman yang di sebut *hablum minan-nas*, seperti silaturahmi, transaksi dagagng, jual beli dan banyak kegiatan yang lain.

c) Munakahat

Dalam bahasa arab arti munakahat berasal dari *na-ka-ha*, diambil dalam bahasa Indonesia berartikan perkawinan. Pengertian nikah secara syariah mempunyai pemahaman hakiki adalah bersenggama. Menurut Ulama Syafi'iyah menyampaikan tentang nikah berarti akad berarti juga berhubungan kelamin. Sedangkan menurut llima Hanafiyah mengartikan nikah ialah untuk hubungan kelamin.

Adapun tugas dan hak pasangan suami istri yakni

a) Hak istri atas suami

Ada dua ham finansialyaitu mahal dan nafkah. Sedangkan ham bukan financial yaitu ham diperlakukan baik dan adil (jika yang terjadi suami menikah lebih dari satu istri) serta hak tidak disengsarakan. Mahar adalah bentuk pemeliharaan dan bentuk kehormatan kepada perempuan dengan pemberian mahal ini berfungsi mengangkat perempuan pada umumnya.

Nafkah dalam ruang lingkup ini ialah meberikan atau menyediakan kebutuhan istri seperti diberikan pakaian, makanan, tempat tinggal, dan kebtuhan lainnya. Nafkah bersifat non

¹² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003), 17-18.

materi yaitu nafkah batin diantaranya menggauli istri dengan baik, menjaga istri, dan mencampuri istri. Salah satu cara mengangkat martabat perempuan adalah menghargai hak-haknya.

b) Hak suami atas istri

Yang harus dipenuhi istri atas ham suami yaitu hak nurut dan taat terhadap suami, memelihara kehormatan suami, berhias untuk suami dan taat terhadap suami.

Secara pasangan yang sah adanya hak dan kewajiban Bersama yaitu:

- a) Dalam aqidah kepada Allah SWT. Saling memerintahkan dan menjaga hubungan indah suami istri kapda tuhannya.
- b) Adanya kehalalan untuk melakukan hubungan suami istri
- c) Tetapnya pewarisan antara kedua setelah akad tertunaikan.
- d) Tetapnya nasab secara sah dari suami yang sah
- e) Melakukan penjagaan dan pemeliharaan terhadap anak dan keturunan sehingga terciptanya keluarga yang sakinah

Pada bimbingan agama materi syariah diselipkan materi kekeluargaan sesuai dengan mad'u pasangan suami istri. Materi fiqh munakahat berguna untuk pasangan suami istri agar mengembalikan fungsi-fungsi dalam pernikahan dan mengetahui haq dan kewajiban sebagai pasangan. Kekeliruan dalam tugas suami istri seeing teradi pada masyarakat luas sehingga terjadinya ketimpangan dalam salah penafsiran. Tujuan perkawinan pada agama Islam adalah kebutuhan jasmani dan rohani serta membentuk keluarga dan memelihara, menghindari perzinahan, menciptakan ketenangan dan ketrentaman jiwa bagi yah bersangkutan¹³. Terbentuknya keluarga yang harmonis, sakinnah, menemukan ketenangan dalam rumah tangga sehingga membangun keluarga yang sakinnah, mawaddah warahmah. Membentuk keluarga sakinnah

¹³ Hidayatullah, *Fiqih*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari), 82-83

melalui bimbingan agama.¹⁴

3) Materi bimbingan akhlak

Prinsipnya pada materi bimbingan akhlak ialah pembimbing mengarahkan, memberikan petunjuk vital yang mengenai persoalan akhlak madzmumah (tercela) menuju jalan akhlak mahmudah (terpuji). Cakupan dari materi akhlak ada tiga yaitu berperilaku terpuji kepada Allah, misalnya mensyukuri nikmat yang diberikanNya. Kedua, menunjukkan tingkah laku baik kepada manusia dan hewan seperti sikap moderat antar beragama dan tidak menganiaya hewan. Terakhir, memperlihatkan sikap menjaga lingkungan alam dengan menjaga ekosistem alam serta meminimalisir terjadinya bencana alam musababnya adalah perilaku buruk manusia.

B. Tinjauan Teori Keluarga

1. Definisi keluarga

Keluarga yaitu terdiri dari suami (ayah) istri (ibu) dan anak-anak, keluarga dalam arti sempit yaitu suatu klompok paling kecil yang ada didalam masyarakat dan terbentuk berdasarkan suatu perkawinan.¹⁵

Suatu tempat atau wadah untuk membentuk suatu karakteristik setiap anggota keluarga, yang paling utama yaitu anak-anak yang tentunya masih membutuhkan pengawasan orang tua dan tanggung jawab serta bimbingan orang tua atau orang yang lebih tua.

Kelompok kecil yang ada didalam masyarakat dan menempati posisi sangat penting didalam masyarakat disebut keluarga. Kemudian keluarga juga dipandang memiliki peranan yang sangat penting didalam bermasyarakat. Sehingga bisa dibilang keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi seorang anak dan anggota keluarga apalagi disaat anak memasuki masa akil balig. Pengertian keluarga tersebut di atas sejalan dengan pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (bahwa yang namanya keluarga sudah pasti terdiri dari bapak, ibu, dan

¹⁴ Ahmad Zaini, *Membentuk Keluarga sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*, (Kudus: STAIN Kudus), 101.

¹⁵ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali. 1998), 19

anak-anaknya. Namun Undang-Undang No: 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan keluarga menyebutkan keluarga itu merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dengan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya.

Bila keluarga dilihat dalam perspektif Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 1 menetapkan bahwa keluarga dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah secara agama, adat, dan hukum yang berlaku di Indonesia, sehingga perkawinan dinyatakan sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu rumah tangga yang bahagia secara lahir dan batin.¹⁶

Berdasarkan KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia) pada tahun 1999 “keharmonisan” merupakan kata dari “harmonis” yang artinya serasi atau selaras. Sementara itu keharmonisan bisa di jabarkan menjadi suatu keadaan dimana selaras atau serasi di dalam kehidupan keluarga yang terdapat anggota-anggota keluarga lainnya dan memiliki peranan yang sangat penting dan fungsi yang berbeda pula. Contoh kecil ayam memiliki kedudukan sebagai kepala rumah tangga yang tugasnya mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarganya, ibu memiliki fungsi sebagai pengurus rumah, memelihara rumah dan tanggung jawab atas rumah, sedangkan anak-anak sebagai pihak yang di besarkan dan diasuh dengan suatu harapan yang nantinya akan menjadi generasi penerus suatu keluarga untuk meneruskan kelangsungan hidup orang tuanya kelak.

Keharmonisan keluarga yaitu terdapat suatu komunikasi aktif yang terjalin antara suami, istri anak atau siapapun yang tinggal Bersama satu atap. Keharmonisan merupakan suatu proses dinamis yang kemudian melibatkan ke pandaian semua anggota keluarga, dan dialog adalah keniscayaan dalam prosesnya. Keharmonisan keluarga adalah bagaimana suami dan istri dapat melakukan komunikasi, motivasi, serta mengetahui lebih dalam tentang pasangannya dalam mengembangkan hubungannya sebagai suatu keluarga.

¹⁶ Leis Yigibalom, *Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Keluarga*, Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013,

Secara terminology keharmonisan berasal dari kata harmonis yang artinya serasi, selaras dan sejalan. Keharmonisan memiliki tujuan mencapai keselarasan dan kesamaan dalam hidup, suatu keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut agar dapat tercapai suatu keharmonisan

Keharmonisan keluarga merupakan hubungan antara suami dan istri atau kedua orang tua dalam hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya.

Menurut Sadarjoen ada beberapa aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga antara lain sebagai berikut :¹⁷

- a. Faktor Keimanan di dalam Keluarga
Faktor keimanan ini yaitu factor paling penting, yaitu factor yang membahas tentang keyakinan atau agama yang nantinya dipilih oleh kedua pasangan.
- b. *Continuous Improvement*.
Berkaitan dengan Terkait dengan sejauh mana tingkat kepekaan perasaan antar pasangan terhadap tantangan permasalahan pernikahan.
- c. Kesepakatan Tentang Perencanaan Jumlah Anak.
Sepakat untuk menentukan berapa jumlah anak yang akan dimiliki suatupasangan yang baru menikah.
- d. Kadar Rasa Bakti Pasangan Terhadap Orang Tua dan Mertua
Masing-masing Keadilan dalam memperlakukan kedua belah pihak : keluarga, orang tua atau mertua beserta keluarga besarnya.
- e. *Sense Of Humour*.
Menciptakan atau menghidupkan suasana ceria didalam keluarga memiliki makna terapi, yang memungkinkan terciptanya relasi yang penuh keceriaan. Sikap adil antar pasangan terhadap kedua belah pihak keluarga besar.

¹⁷ Peni Ratnawati, *Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi Pada Pernikahan Usia Dini* Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Semarang, (2015), 158-159

Ada beberapa factor yang mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga yakni dari situasi dan suasana rumah harus sedemikian rupa agar timbul rasa aman dan nyaman. Bukan berarti di keluarga tidak terdapat masalah, percekocokan, perselisihan dan pertengkaran.¹⁸

Faktor-faktor yang lain juga bisa menjadi masalah dalam keharmonisan keluarga yakni factor ekonomi. Tingkat social ekonomi yang cenderung rendah biasanya bisa mejadi salah satu penyebab terjadi masalah dalam keluarga. Yang mungkin akan berakibat keluarga menjadi tidak harmonis.

Keluarga harmonis adalah tujuan akhir dari sebuah jalinan cinta yang dinyatakan dengan pernikahan. Keluarga merupakan organisasi yang paling kecil dan pending diantara kelompok sosial dapat dikatakan bahwa keluarga sebagai organisasi yang paling utama bertanggungjawab guna Benjamin kesejahteraan social. Harmonisasi selalu diharapkan diantara perbeaan dari dua unsur atau lebih.¹⁹. Keluarga harmonis merupakan susunan rumah tangga yang dilengkapi ketenangan, Kasih syang, keturunan, pengorbanan dan asking melengkapi²⁰.

Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh keadaan rumah tangga. Keharmonisan menjadi arana pendukung untuk anak memiliki hate yang tenang dan dukungan moral dari keluarga. Kebiasaaa-kebiasaan kecil. Anak dari orang tuanya meberikan pengasuhan atau merawat dengan Kasih sayang dan kehangatan dan pemahaman serta menuntunnya kan memiliki rasa percaya diri dan tujuan yang Kelas untuk menontrol diriya. Manusia dibiasakan untuk mengambil peran dalam kehidupan dan bertanggungjawab atas pecan yang diambil.

Penngertian keluarga menurut David mengkategorian keluarga menjnadi lima yaitu keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau dan keluarga

¹⁸ Gunarsa, *Psikologi Keluarga*. (Jakarta : PT BPK. Gunung Mulia , 2012), 16

¹⁹Yulis Jamiah, *Keluarga Harmnis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usiai Dini*, (Pontianak: Universtas Tanjungpura), 3

²⁰Ahmad Sainul, *Konsep Keluarga harmonis Dalam islam*, (Sumutra Utara: IAIN Padangsimpuan, 2018), hlm. 86

simbiotis²¹. Keluarga simbiotis dapat dilihat dengan adanya kedekatan hubungan dengan star anggota: ayah dengan ibu, ibu dengan anak, ayah dengan anak, dan anak dengan anak. Pada susunan keluarga orangtua sebagai koordinator yang diharapkan mampu mengontrol keadaan rumah dan berperan proaktif. Dalam keluarga seharusnya saling mendukung, menghargai dan menolong tanpa diminta.

Keluarga harmonis yang dibawa dibawa Nabi Muhammad menyuruh manusia berpasangan dalam hubungan pernikahan berkeluarga. Hakikatnya hal tersebut adalah *sunnah* para nabi bahkan sebelum nabi Muhammad. Dalam kitab Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran) Tuhan, diciptakan-Nya baginu dari jenismu jodoh-jodoh, supaya kamu beroleh ketenangan pada mereka, dan supaya dijadikan-Nya diantara kamu kecintaan dan kasih sayang, sesungguhnya dalam hal itu ada ayat-ayat bagi kaum yang mau berfikir”*.

Membina rumah tangga bukanlah hal yang mudah bagi setiap insan namun bukan berarti manusia mengabaikannya tetapi mengupayakan agar menjadi keluarga sakinah, mawadah dan warohmat dan lebih baik jika melibatkan Allah agar merasa dilindungi. Pasangan suami istri akan sadar terhadap peran dan hak masing-masing. Berikut hadist tentang keluarga sakinah sesuai sunnah Nabi Muhammad

“Apabila seorang hamba menikah, maka trlah sempurna separuh ahamanya, maka takutlah kepada Allah SWT untuk separuh sisanya” (HR. Baihaqi).

Al-Quran dan hadis telah banyak memberikan bimbingan untuk setiap jiwa dalam berkeluarga, seyogyanya sebagai warga Islam mengimplementasikan dan mengamalkan karena

²¹Muzdalifah MN. Rahman, *Keluarga dann Kesehatann Mental*, (Kudus: IAIN Kudus, 2009), 89.

kesadaran bahwa pernikahan adalah kegiatan sakral kepada Tuhan.

2. Fungsi-Fungsi Keluarga

Menurut Soelaeman fungsi keluarga tidak bisa dipisahkan dan sangat penting. Fungsi keluarga adalah suatu unit terkecil yang dijalankan berfungsimembers atau memenuhi kebutuhan dasar pada setiap anggota keluarga, seperti pemenuhan sandang, pangan, dan seksual bagi suami-istri.

Fungsi-fungsi keluarga sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif
Edukatif adalah pendidikan atau berkaitan dengan pembinaan anggota keluarga. Keluarga adalah madrasah tuna dan pertama bagi anak. Orang tua menjadi peran penting dalam memberikan pembelajaran yang dibutuhkan anak dalam usia anak, Karena pendampingan usia anak atau disebut *golden age* yang banyak waktu di asuh oleh orang tua.
- b. Fungsi Sosialisasi
Keluarga adalah lembaga paling kecil, mempersiapkan anaknya untuk menuju wadah yang lebih besar dan mampu berinteraksi, bersosialisasi, saling menghargai di perbedaan masyarakat.
- c. Fungsi Lindungan
Kodratnya panggilan hati sebagai orang tua dan seluruh anggota keluarga melindungi avatar anggota terlebih anak dari perbuatan dan percakapan yang tidak baik sehingga menyimpang norma, agama, atau adat yang ada pada masyarakat. Orang tua memberi teladan, mengawasi, dan menghindarkan dari perilaku maladaptif.
- d. Fungsi Afeksi
Afeksi atau perasaan yang dimiliki saat masih kecil akan berpengaruh besar ketika dewasa nanti, khawatirnya akan menimbulkan trauma pada inner child anak. Karena perilaku tidak mengenankan seperti: kekerasan, pelecehan seksual, mendapat perkataan kasar dan sering di ejek dan lainnya. Anak memiliki kepekaan akan suasana emotional yang dimiliki keluarga. Kehangatan Kasih sayang orang tua dan anggota lainnya terpancar dalam perilaku sehari-hari.

e. Fungsi Religius

Keluarga bertanggung jawab dalam memperkenalkan agama, meski seringkali pada usia anak-anak sampai remaja mereka mengikuti agama yang dibawa orang tua, mengenalkan agama dan kepercayaan yang beragam dapat membantu anak mengenali moderasi beragama yang tumbuh pada kalangan masyarakat luas. Pendidikan religious berpengaruh pada seseorang dalam menghadapi masalah dan mengontrol emosionalnya sehingga membentuk EQ yang baik.

f. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi dapat dijalankan oleh seluruh anggota keluarga yang mampu memberikan kecukupan financial. Ekonomi adalah hal penting yang tidak bisa diabaikan dalam menunjang kesejahteraan keluarga.

g. Fungsi Rekreasi

Manfaat dari rekreasi membuat hati menjadi damai dan pikiran lebih segar karena efek bahagia melepas sejenak ketegangan batin. Rekreasi mampu menambah kedekatan antar anggota keluarga setelah beraktifitas setiap hari dengan kesibukannya masing-masing.

h. Fungsi Biologis

Pemenuhan-pemenuhan kebutuhan biologis anggota keluarga yaitu terlindungi secara fisik, kesehatan, lapse dan haus, kelelahan dan nyaman yang dibutuhkan oleh fisik di dalam keluarga, termasuk kebutuhan seksual yang dilakukan oleh suami-istri.

Menurut undang-undang perkawinan hakikat sebuah perkawinan Nomor 1 tahun 1974 dalam pasal 30 menyebutkan bahwa ikatan lahir dan batin antara wanita dan pria sebagai istri dan suami dengan suatu tujuan membentuk keluarga yang kekal dan Bahagia sesuai Ketuhanan yang Maha Esa, guna menjalankan sebuah perkawinan sebahai suami istri. Seorang istri memerlukan perlindungan dari seorang suami, begitupun seorang suami memerlukan kasih sayang dari istri. Artinya banyak sekali keterkaitan, ketergantungan antara suami dan istri begitupun arti sebuah perkawinan yang menimbulkan ketergantungan antara suami dan istri.

Tidak hanya ketergantungan antara suami dan istri, dalam hubungan keluarga juga memerlukan keseimbangan, keselarasan dalam hubungan, dalam suatu hubungan

keselarasan sangat di butuhkan guna mempertahankan suatu hubungan keluarga. Keseimbangan dan keselarasan tidak hanya beupa materi namun juga dapat berupa perhatian, pengorbanan dan pembagian tugas dalam berumah tangga. Jika seselarasan dan keseimbangan tidak tercapai, maka keutuhan hubungan dapat terancam.²²

a. Faktor Penyebab dan Konflik Keluarga

Penyebab konflik dalam keluarga ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya yaitu:²³

1) Faktor Internal

a) Perbedaan Persepsi

Orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda akan memiliki berbagai sudut dalam melihat suatu masalah. Begitu juga dengan suami istri dalam satu keluarga. Seorang suami yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang berbeda dengan istrinya ditambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang pernah dilaluinya tentu akan mempengaruhi cara pandang terhadap suatu permasalahan

b) Perbedaan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu media komunikasi dengan semua anggota keluarga. Penggunaa bahasa yang berbeda antara satu anggota dengan anggta lainnya dapat mengakibatkan tidak terjalinya komunikasi yang lancar

c) Gaduh²⁴

Gaduh merupakan salah satu penyebab konflik dalam keluarga

d) Emosionalitas (psikologis)

Reaksi emosionalitas seperti marah, cinta membela diri, benci, cemburu, takut atau malu yang berlebihan dapat menimbulkan konflik keluarga

²² Cherni Rachmadani, *Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Masalah Rumah Tangga*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (1): 212 – 227

²³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 147

- e) Faktor Fisik (biologis)
Faktor fisik juga dapat menimbulkan konflik dalam keluarga. Jika suami atau istri tidak memiliki sifat penyabar, maka kondisi ini akan dapat memicu emosinya.
- f) Ketidak Percayaan Orang yang tidak percaya akan sulit menerima informasi dan alasan apapun.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan yang baru atau situasi yang baru sering berpengaruh pada seseorang. Mungkin saja salah satu anggota lingkungan atau situasi yang baru membuat nyaman tapi tidak salah satu anggota lainnya.

b) Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri ia akan menjalin hubungan dengan orang lain demi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Masalah yang muncul kemudian adalah bahwa tidak semua orang baik atau bahwa tidak semua orang memiliki sikap yang sama dengan nilai-nilai yang kita yakini.

c) Ekonomi

Salah satu problematika terbesar yang belum terpecahkan baik pada negara dan bangsa bahkan sampai keluarga adalah permasalahan ekonomi.

Keluarga adalah kelompok paling kecil tetapi memiliki peran utama bagi tumbuh kembang individu untuk siap bersosialisasi dan berbagi di masyarakat. Pengetahuan dalam menjaga perilaku, saling menyayangi dan menghargai, berbagi pengetahuan dan hal yang dibutuhkan adalah bentuk kesiapan untuk terjun di masyarakat. Keluarga adalah tempat untuk menemukan rasa aman, terlindungi, diinginkan dan kasih sayang. Bagi kelancaran fungsi keluarga merupakan terciptanya keluarga yang saling mengerti keadaan antar anggota, dimana anak mampu mengembangkan potensi dirinya dengan dukungan orang tua dan orang tua mendapat rasa dihargai oleh anak.

3. Faktor-factor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi bisa berlangsung apabila terdapat pesan yang ingin di sampaikan dan adanya umpan balik atau respon dari penerima pesan yang kemudian di terima langsung oleh di penyampai atau nkomunikasikan.

Komunikasi juga suatu proses penyampaian pesan dari seseorang untukorang lain guna memberi tahu suatu infoemasi, guna mengubah sikap, penapat, prilaku baik secara langsung maupun melalui media, dalam komunikasi selalu memerlukan ti mbal balik atau respons antara pemberi pesan dengan komunikan

Carl I. Hovland mengtakan, ilmu komunikasi yakni usaha yang sistematis untuk menyamoaikan secara tegas asas-asas penyampaian informasi dan juga pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain²⁵.

b. Tingkat Eknomi Keluarga

Ekonomi yang baik memiliki daya tarik bagi siapapun. Ekonomi berasal dari Bahasa Yuani, yaitu *picks* dan *nomos* artinya adalah rumah dan aturan. Ekonomi sendiri diartikan sebagai aturan-aturan atau serangkaian aturan guna menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dilingkup rumah tangga. Secara umum ekonomi oalah segala upaya dan kemampuan seseorang untuk memenuhi keperluan dasar hidup supaya menuju suatu tingkat akmur yang lebih dirapkan.

Ekonomi Islam secara Bahasa berarti bentuk kesederhanaan dan berhemat. Berdasarkan mamma *Iqtisad* kemudian kata ini secara least berkembang menjadi suatu keilmuan kesederhanaan atau membahas ekonomi²⁶. Menurut M. Akram Khan menyederhanakan ekonomi bertujuan melakukan sebuah kalian tentang kebahagiaan hidupindividu atau kelompok yang ingin

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

²⁶ Angga Syahputra, *Integrasi Ekonomi Dalam Islam*, Jurnal JESKaPe, Vol.4 No. 1, Januari-Juli, 2020.

dijadikan tujuan dengan daya upaya mengorganisasikan sumber daya yang berbagai dan asking berpartisipasi.

Ketidakharmonisan kehidupan suami-istri berumah tangga beragam musababnya yang menjadikannya perceraian, termasuk rendahnya ekonomi dalam keluarga sehingga menimbulkan banyaknya hutang dan ketimpangan ekonomi²⁷.

Salah Satu pemicu bentuk bercerai adalah ketidakseimbangan ekoomi dari sudut keuangan. Berbagai kalangan di strata social secara umum menjadikan masalah keuangan ini sebagai bagian dari masalah yang tinggi dan paling berpengaruh. Anika perceraian semakin melambung naik setiap tahunnya dari sebab perekonomian.

Keluarga juga sebagai lokasi atau tempat pemulihan dan penerimaan bagi seluruh anggota, termasuk status ekonomi mampu memberikan Nilai positive jika keadaan financial yang Tinggi dan kapan. Keadaan ekonomi mempengaruhi perilaku dan proses aktualisasi diri anak²⁸.

c. Sikap orang tua

Orang tua adalah figur dan *role model* bagi anaknya. Peran yang dimainkan orang tua dalam mendidik anak akan menjadi pending karena diketahui anak asalah penury paling ulung. Tumbuh kembangnya anak dalam perihal inteligensi dan emosional, Sikap atau perilaku orang tua berpengaruh pada pola pikir yang dibangun oleh anak sesuai dengan apa yang dilihat.

Sikap otoriter orng tua dan menitik beratkan keputusan condong pada orang tua akan menjadi dampak suasana tegang dan mempengaruhi seorang anak tertekan batinnya. Akibat jangka Panjang nantinya ketika remaja ia akan merasa segala keputusannya kurang dihargai dan kebingungan dalam mengambil peran dalam hidupnya ataupun saat bersosialisasi. Hal yang terjadi pada orang

²⁷ Husain Anang Kabalmay, *Kebutuhan Ekonomi dan Kaitannya Dengan Perceraian (studi atas cerai gugat di Pengadilan Agama Ambon)*, Vol XI, No. 1 Juni, 2015.

²⁸ Irwandi Ruswandi, *Pengaruh Keharmonisan dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak*, (Sukabumi: Rayah Al-Islam), Vol. 4, 203.

tua tidak memiliki sumbangsih dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk anaknya menjadikan anak kurang pantauan sehingga melakukan hal-hal diluar kendali dan tidak terarah. Kontrol orang tua dalam masa tumbuh anak menjadi acuan dan pola pikir untuk bertindak dalam masyarakat.

Anak terlalu diatur kehidupannya tanpa adanya diskusi antara orang tua dan anak ataupun membiarkan anak mengambil keputusannya sendiri tanpa ada kontrol dan evaluasi, karena hal tersebut berpotensi menjadikan anak melakukan penyimpangan social atau agama. Pentingnya peran dan sprang tua dalam pembelajaran non-formal anak adalah hal penting. Pemberian bimbingan, membiarkan anak mengambil keputusan atas ijin orang tua dan mengontrol atas putusan yang dipilih jika ada kesalahan orang tua seyogyanya memberikan evaluasi dan bimbingan untuk memeperbaiki.

d. Ukuran keluarga

Keluarga yang memiliki anggota lebih kecil mempunyai kemungkinan memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik. Kelekatan dengan orangutan lebih banyak peluang.

4. Komunikasi Keluarga

Menurut Wahidah ada empat Pola komunnikasi dalam hubungan keluarga yaitu

- a. Pola *laissez-faire*, Pola ini terjadi dengan adanya indikasi berorientasi pada konsep. Artinya anak dibimbing supaya mandiri, mampu mengembangkan dan juga rendah dalam komunikasi yang beranah di sosial. Anak maupun orang tua minim pemahaman obyek komunikasi, akibatnya mudah menimbulkan masalah dalam keluarga.
- b. Pola Protektif, keluarga ini memiliki rendah terhadap orientasi komunikasi konsep, tetapi komunikasi ini tinggi dengan social. akibatnya anak-anak yang berasal dari didikan ini mengalami mudah dirayu atau dibujuk, penyebabnya anak-anak tidak mampu menguatkan dan mempertahankan pendapat sendiri.
- c. Pola pluralistik, bentuk komunikasi keluarga ini lebih dengan gaya terbuka dalam proses mendiskusikan ide atau menyatakan pendapat dengan semua anggota keluarga, menghormati minat dan pemahami perbedaan, menghormati dan asking medukung.

- d. Komunikasi konsensual, dapat dilihat tanda adanya musyawarah yang harus dimufakati. Komunikasi ini mencampurkan dua Pola diatas yaitu konsep atau sosial. Saling memberikan kesempatan kepada anggota keluarga mengemukakan derspektif atau berbagai sudut pandang, Tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.

Lingkungan yang pertama dan utama pada manusia yaitu keluarga sebagai media tumbuh dan kembang anak yang tujuannya mampu berorientasi di masyarakat. Keluarga yang harmonis mampu memberikan dampak yang positif terhadap memaksimalkan perkembangan anak²⁹. Tidak jarang dalam keluarga melupakann pentingnya pemberian lingkungan kondusif dan supportif selain material untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

C. Konsep Dasar Koseling Keluarga

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan memiliki istilah lain yaitu suatu proses dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang guna memahami dan memakai secara luas kesempatan-kesempatan Pendidikan, jabatan dan segala sesuatu yang mungkin mereka miliki untuk dapat di kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistemik melalui dimana individu dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan dan kehidupan dimana individu tersebut

Berada,

Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencanarencana dan interpratasi-interpretasi yang diperlukan untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih baik.

Gerakan bimbingan dan konseling memiliki bentuk yang sangat formal dari Amerika Serikat dan mulai berkembang sejak Frank Person mendirikan lembaga bimbingan Vocational Bureau di Boston pada tahun 1908. Badan

²⁹Ayong Lianawati, ‘*Bimbingan Kelompok Teknik Family Sculpture Untuk Mengembangkann Keterampilan Komunikasi Siswa Dengan Anggota Keluarga*’, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 2017), 93.

tersebut kemudian berganti nama menjadi Vocational Guidance Bureau (Jones, 1951). Usaha Parson menjadi cikal bakal berkembangnya gerakan bimbingan dan konseling di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, untuk lebih memahami pengertian bimbingan dan konseling, maka perlu diulas pengertian bimbingan dan konseling secara lebih luas untuk dijadikan sebagai titik tolak pembahasan lebih lanjut tentang seluk beluk bimbingan dan konseling.³⁰

Istilah “bimbingan” merupakan hasil terjemahan dari term “guidance” dalam kamus bahasa Inggris, kata *guidance* dikaitkan dengan kata asalnya “guide” yang diartikan sebagai:

- a. *Showing the way* artinya jalan petunjuk
- b. *Leading* artinya memimpin
- c. *Conducting* artinya menuntun
- d. *Giving instruction* artinya memberi petunjuk
- e. *Regulating* artinya mengatur
- f. *Governing* artinya mengarahkan
- g. *Giving advice* artinya memberi nasihat³¹.

Istilah “guidance” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau bimbingan. Ada pula yang menerjemahkan kata “guidance” dengan arti pertolongan. Sehingga secara etimologis, bimbingan artinya bantuan atau tuntunan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya mendominasi psikologis. Selain bantuan yang berarti bimbingan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Tujuan jelas untuk apa pertolongan diberikan
- b. Memiliki perencanaan anatar keduanya
- c. Berproses dan sistematis sesuai tahapan-tahapan yang ada
- d. Menggunakan beragam pendekatan sesuai masalah dan karakteristik konseli.
- e. Dilaksanakan hanya orang ahli yang mempunyai keilmuan tentang bimbingan
- f. Diakhiri dengan evaluasi agar tahu tingkat keberhasilan dan untuk pemberian bantuan lagi jika diperlukan³².

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004). 93.

³¹ Shahudi Sirodj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya, PT. Revka Petra Media: 2012), 4-5.

2. Pengertian Konseling

Konseling keluarga merupakan kegiatan konseling ditekankan pada fungsi pencegahan, pemecahan masalah, dan pengobatan masalah. Fokus pendekatan islami konseling ini menitik tujukan untuk membantu konseli memiliki kesadaran kembali pada dirinya bahwa is adalah bentuk mhakluk hidup yang bergantung dan diciptakan Allah. Maknanya sebagai manusia dibawa kembali untuk mamapu memaknai setiap jengkal masalah adalah bentuk pendewasaan yang diberikan oleh Tuhan dan diselesaikan puma dengan arahan atau petunjuk dengan dasar pendekatan Al-quran, al-hadist, konseling atau bimbingan kelompok. Tindak-tanduk dan tutur kata yang baik seperti yang tercermin pada sumber yaitu Al-Quran.

Psikologi Apabila individu terganggu pada pola berfikir dan perasaanya yang menimbulkan cacat berpiki, dalam perasaanya tumbuhlah dirinya merasa malas, terpuruk dalam kesedihan, hidup dan kegiatannya membosankan, kesepian dihidupnya dapat dikatakan terkena penyakit mental. Tindakan harus segera diambil untuk penanganan penyakit mental tersebut, khawatirnya jika dibiarkan berlarularut dengan skala yang panjang akan terjadinya penyimpangan sosial, pikirannya dipenuhi halusinasi dan delusi yang tidak bisa dikontrol lagi oleh pikiran yang sehat³³. Aktivitas konseling adalah upaya konselor yang bertujuan membantu orannng yang dalam keadaan mengalami gangguan jiwa, kacau berfikir, perasaan tidak jelas dan seeing melamun.

Ruang lingkup konseling perkawinan tidak jauh pada fokus permasalahan kehidupan berkeluarga yang masih berusaha mencapai keluarga harmonis. Beragam sumber masalah yang berasal baik dari segi ekonomi atau finansial, perbedaan bawaan dari individu yaitu sugar lahiriyah atau karakter, kurang indahny hubungan seksual suami-istri, kejenuhan peran rutinitas, hubungan dari latar keluarga besan

³² Tohirin, *Bimbingan dan Kon seling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta, PT RAJAGRAFINDO PERSADA: 2012), hal, 15-16

³³ Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga, (Malang: Madani, 2016) 16)*

yang kurang mampu menerima, adanya pelaku ketiga yang berusaha masuk dalam bilik keluarga³⁴.

3. Perkembangan Konseling Keluarga

Mengikuti penemuan konseling keluarga (terapi keluarga) di tahun 50an dan operasionalisasinya di tahun 60-an, gerakan konseling keluarga telah berkembang dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari: ragam permasalahan, pakar atau praktisi, publikasi ilmiah, dan pelatihan anggota. Berikut akan diuraikan oleh penulis satu persatu:

a. Rentang Masalah atau Konflik

Mula-mula konflik seing dimaknai sebagai perselisihan dan menimbulkan hubungan tidak baik, biasanya masalah ini terjadi adanya *pluralities* namun hal ini seharusnya dapat dimaklumi Karena menjadi fenomena realitas yang mana tidak sama kehidupan individu satu dengan yang lainnya. Konflik tumbuh menandakan adanya ketidakcocokan yang bersumber banyak hal contohnya: ada ketimpangan ekonomi, perbedaan pada identitas diri, kesalahan memahami dan berpikir, dan pola komunikasi dalam hubungan yang juga berpotensi menimbulkan masalah. Masalah bisa mengarah pada hal yang berdampak positive dan negatif tergantung didalam hubungan perorangan tersebut ada dan kosongnya rasa salig memamhami dan menghargai.

Asumsi teoritis fungsional konflik

- 1) Manusia terbentuk berawal dari consensus masyarakat yang ditinggali
- 2) Anggota masyarakat sudah memiliki komitmen tentang: Nilai sosial, normatif, kebudayaan yang dilestarikan bersama
- 3) Hubungan sesama anggota masyarakat bersifat koherensif.
- 4) Sikap mengutamakan solidaritas antar anggota
- 5) Otoritas pemimpin bersumber pada legitimasi
- 6) Menjaga dan merawat hubungan resiporitas masyarakat
- 7) Saling menjaga ketertiban social

³⁴³⁴³⁴ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, Edisi revisi, (Surabaya, UIN Sunan Ampel: 2017) 67

Adapun asumsi teoritis struktural konflik:

- 1) Secara luas masyarakat terbentuk dari konflik kepentingan
- 2) Keinginan dari setiap anggota adanya perubahan
- 3) Antar anggota dalam hubungannya memiliki sugar *devisisve*
- 4) Oposisi dalam masyarakat hubungan sosial paling jelas
- 5) Hal yang paling membuat perubahan atau dinamis adalah *social disorder*

Penjabaran dari teoritis fungsi dan teoritis struktural adalah konflik disebut unsur dasar pada manusia yang berawal dari hasil consensus yang sebagaimana adalah realitas social di masyarakat. Konflik terdiri dari konflik pribadi, konflik kelompok dan keduanya. Setiap individu memiliki konflik dalam masyarakat, baik konflik intra atau antar.

Pihak yang mengalami konflik memiliki maksud yang beragam, misalnya memperoleh atau menginginkan sesuatu, menyudutkan pihak, ingin terlihat paling menonjol, merugikan dan sampai ditahap menghancurkan lawan.

b. Para Pakar/Praktisi

Mereka kebanyakan berasal dari peikiater dan ahli-ahli kesehatan mental yang berjumlah sekitar 4.000. Ada tiga organisasi profesional yang besar yang mewadahi para profesional itu: *American Association for Marital and Family Therapy (AAMFT)*, *The Marital and Family Therapy Setion of National Council on Family Relation (MFTNCF)*, *American Family Therapy Association (AFTA)*.

AMMFT adalah yang tersebar dengan 25% terapis bergabung didalamnya dan beranggotakan 10.300 orang pada tahun 1983 (bandingkan 1967 hanya 973 anggota).

MFTNCF adalah yang tertua yang mengutamakan terhadap kehidupan keluarga dan kualitasnya. Reorganisasi hal-hal berdasarkan minat tentang konseling perkawinan. Jumlah anggota 900 (1984).

AFTA adalah termuda dan terkecil. Didirikan 1997 oleh kelompok *Family Process* dan tercatat hanya 150 anggota, kemudian berkembang menjadi 700 profesional.

c. Publikasi

Pada tahun 1958 Nathan Ackerman menerbitkan buku pertama berjudul *The Psychodynamics of Family Life*. Buku ini berisi tentang diagnosis dan treatment mengenai hubungan keluarga. Tahun 1961 Don

Jack bergabung dengan Ackerman dan menemukan *Family Proses* yang merupakan jurnal tentang teori-teori keluarga dan terapinya. Sejak saat itu buku-buku dan jurnal-jurnal tentang *family therapy* berkembang menjamur. Pada tahun 1980 ada 400 judul buku, sedang tahun 1970 hanya 200 judul saja.

d. Training

Dalam tahun 1955 latihan *family training* baru di lima lokasi di seluruh AS. Tahun 1980 menjadi 175 pusat latihan di AS dan Eropa, Kanada, Mexico, Australia. Demikian juga pusat-pusat latihan di jurusan psikologi, psikiatri, dan *social work*. Antara 1970-1980 tercatat 4.000 mahasiswa yang dilatih ditambah kegiatan seminar dan workshop. Keseluruhannya terlibat kira-kira 10.000.³⁵

4. Pengertian Konseling Keluarga

Dalam bahasa asing ini juga disebut *family counselling* artinya upaya bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga baik secara individu ataupun sekelompok keluarga agar potensi didalam keluarga berkembang optimal serta masalah dapat diantisipasi³⁶. Menurut Hasnida counseling keluarga yaitu suatu proses secara interaktif yang berupaya membanu keluarga agar menempuh fase keseimbangan homestatis, homeostasis oalah kemampuan untuk mempertahankan keluarga dalam keadaan seimbang agar anggota keluarga tercipta suasana yang nyaman.

Menurut ahli seperti golden dan Sherwood konseling keluarga merupakan suatu metode yang sengaja dirancang running focus pada keluarga dalam upaya untuk membantu memecahkan masalah perilaku konseli. Pada garis inti konseling keluarga atau *family counseling* ialah sebuah usaha melalui sitem keluarga membenahi komuniiasi keluarga agar potensi berkembang penuh optimal dan masalah teratasi

³⁶ Sofyan S Willis, *Counseling keluarga (family counseling)*, (Bandung, ALFABETA: 2008), 83.

sesuai dengan kemauan membantu dari semua keluarga berdasarkan kerelaan.

5. Tujuan konseling keluarga

Secara umum tujuan counseling keluarga menurut Ehan ialah menciptakan satu kesatuan berfungsi dengan baik sehingga diharapkan mampu menjalankan perannya masing-masing serta saling mendukung. Setiap ahli memiliki pendapat tentang tujuan counseling yang berbeda, perbedaan ini disesuaikan antara tujuan dan konsep pendekatan.

Menurut Glick dan Kessler tujuan counseling keluarga yaitu:

- a. Memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota dalam kelompok keluarga
- b. Mengubah gangguan dalam melakukan perannya di keluarga
- c. Memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan pecan tertentu³⁷.

Meskipun berbagai pendapat para ahli berbeda tentang tujuan konseling keluarga, kesimpulan peneliti counseling keluarga yaitu agar konseli atau anggota keluarga yang sedang terjerat masalah dalam rumah tangga mampu mengatasinya dan menyesuaikan diri dengan baik dalam mengambil keputusan bijak.

D. Relawan

1. Definisi Relawan

Pengertian relawan oleh Schroeder yaitu sebagai individu yang berprofesi berangkat dari kepekaan dan sadar pentingnya keikutsertaan dalam aktivitas social kemanusiaan. Aktivitas tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan bantuan, Relawan dalam aksinya membutuhkan pengorbanan dari waktu yang diberikan, tenaga, pikiran, jasa, finansial, barang dan lainnya.

Relawan secara specific dijelaskan pada ciri-Ciri yang disebutkan oleh Synder dan Omoto yakni:

- a. Tanggap terhadap kegoiatan yang melibatkan aktivitas sosial
- b. Senantiasa komitmen dan relatif berjanka waktu lama
- c. Kontribusi yang Tinggi berupa waktu, tenaga, materi

³⁷Namora Lumongga lubis, “Memahami dasa-DasarKonseling dala Teori dan praktik (Jakarta, Kencana: 2013), Hal. 237

d. Aktivitas yang bersingungan kemanusiaan harsdilakukandengan dasar kesukarelaan

Relawan terjuan pada lokasi akan menemui beragam variasi manusia yang bereda baik disebabkan budaya, agama, atau tingkat pendidikan sehingga setiap individu memiliki pemahaman dan karakteristik yang berbeda. Penerimaan masyarakatnag membutuhkan pertolongan dari relawan terkadang tidak diterima baik, Karena Alaskan yang juga beragam. Kriminalitas yang tinggi ditempatyang membutuhkan perbaikan dan penolongn menjadikan relawan lebih hati-hati. Karena adanya kriminalitas baik metering ekonomi, agama, ras, suku, dan budaya, fisik dan lainnya relawan harus bersikap promotional. Menempatkan kepentingan masyarakat lebih setingkatdaripada dirinya. Perla adanya komitmen secara utuh dimiliki relawan.

E. Penelitian Terdahulu

Jurnal yang diteliti oleh Intan Asti Purnamasari pada judul “Layanan Bimbingan Konseling Keluarga untuk Meminimalisasi Angka Perceraian” penelitian ini dilaksanakan di KUA Cileunyi tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana program dan proses pelaksanaan bimbingan konseling keluarga guna meminimalisasi angka perceraian serta mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling keluarga. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Hasil dari peneltian ini counseling keluarga belum bisa meminimalisasi angka perceraian dengan fakta data angka perceraian setiap bulannya meningkat³⁸.

Penelitian tentang Bimbingan Konseling Keluarga Oleh Mediator dalam menyelesaikan Perkara Perceraian memiliki beberapa persamaan dan keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu. Yaitu skripsi saudara Junaedi Ismu Azis mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas dakwah dan komunikasi tahun 2013 yang berjudul ”Upaya Hakim dalam Memediasi Keluarga yang akan Bercerai pada masa tunggu di Pengadilan Agama Sukabumi.

Jurnal penelitian yang ditulis Rahman Aziz dan Retno Mangestuti pada tahun 2021 tertuang pada judul “Membangun

³⁸Intan Asti Purnamasari, “*Layanan Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Meminimalisasi Angka Perceraian*”, (Bandung: UIN Sunan Sunung Djati, 2019), Col. 7 No. 1

Keluarga Harmonis melalui cinta dan spiritualitas pada pasangan suami-istri di Provinsi Jawa Timur” menyatakan bahwa keharmonisan keluarga merupakan puncak dari setiap melakukan pernikahan Sebagai tujuan yang dicapai suami-istri asking mencintai dan mengembangkan spiritualists³⁹.

Jurnal “*Self disclosure dan Trust Pada suami dan Istri Dalam Hubungan Pernikahan*” yang diteliti oleh Herliana, Yulia Hairina dan Imadduddin. Jurnal ini menyatakan dalam pernikahan tidak terlepas dari tantangan dan konflik, diantaranya yaitu kurangnya rasa percaya dan keterbukaan suami-istri. Penelitian ini menguji hubungan Antara *self disclosure* terhadap *trust* dalam pernikahan⁴⁰.

Jurnal “Perilaku menolong Relawan Spontan Bencana Alam” yang di teliti oleh Masitha Hanum utomo dan Wenty Marina Minza menuliskan dalam penelitiannya sebagian relawan tergolong organisasi dan relawan spontan dilakukan untuk mengetahui Bahamian perilaku menolong yang dilakukan oleh penolong spontan. Hasil dari penelitian tersebut terjadi perubahan bentuk perilaku menolong pada ketiga informan yang awalnya spontanmenolong⁴¹.

Skripsi saudara Syamsul ma’arif mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Darussalam tahun 2010 yang berjudul “pelaksanaan Mediasi perkara Perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Ciamis”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan mediasi pada perkara perceraian di pengadilan Ciamis. Dimana hasil dari penulisan skripsi ini peran mediasi dalam menekan angka perceraian di Pengadilan Agama Ciamis melalui beberapa proses yaitu: Konsep kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak harus memenuhi beberapa asas dalam hukum islam yaitu, asas ibadah, asas kebebasan berakad, asas janji itu mengikat, asas keseimbangan, asas kemaslahatan, asas amanah, dan asas keadilan.⁴²

³⁹ Mangestuti Retno dan Rahmat Aziz, *Membangun Keluarga Harmonis Melalui cinta dan Spiritualitas Pada pasangan Suami-Isri di Provinsi Jawa Timur*, (Malang: Universitas Malik Ibrahim), Vol. 14, No. 2

⁴⁰ Herliana, “*Self Dislosure dan Trust Pada Suami dan Istri Dalam Hubungan Prnikahan*”, (Banjarmasin: UIN Antasari), Vol. 2, No.2

⁴¹ Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza, “*Perilaku Menolong Spontan Bencana*”, (Jogjakarta: UGM, 2016), Col. 2 No. 1

⁴² Syamsul Ma’arif, “pelaksanaan Mediasi perkara Perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten

Skripsi saudara Yudi Gantara Mahasiswa Studi Agama Islam Ilmu Dakwah Uin Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2013 yang berjudul “Optimalisasi Bimbingan Pra Nikah BP4 Dalam Membina Keluarga Sakinah”. Skripsi ini membahas pemberian pengarahan atau bimbingan terhadap pasangan suami istri untuk membentuk keluarga sakinah yang berlandaskan ketaqwaan kepada Allah. Karena di dalam perjalanan membina keluarga sakinah sering terjadi gangguan dan beberapa masalah yang dimulai dari hal kecil seperti bertengkar sehingga bisa menyebabkan perceraian. Hasil akhir dari penelitian mengenai bimbingan Pra nikah BP4 dalam membina keluarga memiliki banyak manfaat dari pada kekurangan dan hasil yang dicapai sekitar 70% dinyatakan berhasil⁴³

Skripsi Syamsul ma'arif memiliki persamaan dengan skripsi penulis yaitu pada proses mediasi, sedangkan perbedaannya skripsi Syamsul ma'arif focus pada mengurangi tingkat perceraian sedangkan skripsi penulis focus pada pemberian bimbingan dalam mediasi. Sehingga skripsi ini berbeda dengan penelitian yang lain yang sudah dijelaskan di atas dan bukan merupakan plagiat.

F. Kerangka Berfikir

Setiap orang memiliki masalah dalam keluarga termasuk pasangan suami istri yang sudah bertahun-tahun bersama. Individu selalu memiliki kecenderungan kesenangan yang berbeda dan hal tersebut bisa memicu pertikaian atau saling memahami. Masalah sangat komplis dan beragam, salah satunya masalah rentang waktu yang diberikan suami atau istri yang diberikan kepada keluarga. seorang relawan akan memeberikan waktuyang optimal untuk pelayanan kemanusiaan, disaat sedang terjadi bencana; sebelumnya; dan sesudahnya. Sehingga kekhawatiran akan berkurangnya waktu yang diberikan kepada keluarga berkurang akan meimbulkan jarak fisik dan batin. Bimbingan agama mamp menjambatani keresahan yang dirasakan keluarga. Relawan memiliki ruang untuk mendekatkan diri dengan pembimbing agama dalam menyelesaikan kesulitan-

Ciamis”(skripsi-- Institut Agama Islam Darussalam, Ciamis, 2010), hal, 44.

⁴³ Yudi Gantara, ” Optimalisasi Bimbingan Pra Nikah BP4 Dalam Membina Keluarga Sakinah”(skripsi—UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2013), hal, 67.

kesulitan yang dialami. Pentingnya keharmonisan keluarga membentuk ketenangan bersosial dan menjadi pribadi yang matang tanpa menomorduakan keluarga di atas kepentingan umat.

Pecan pembimbing agama Islam adalah sebagai sosok yang memberikan nasehat dan asuhan sebagai perawat spiritual agar pasangan relawan tetap harmonis dalam koridor Islam sehingga mampu mengatasi masalah terkait kondisi keluarga.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

